

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Akhlak Siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Kaarangtalun Kalidawir Tulungagung yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (4,394) > nilai t_{tabel} (2,101) dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak adalah berupa kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh anak dalam menguasai dan mengekspresikan emosi diri, memotivasi diri, berempati, serta dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang baik mampu mengarahkan pemiliknya berakhlak baik seperti menyalurkan emosinya ke hal-hal baik, memotivasi diri untuk berakhlak baik, memiliki rasa empati kepada orang lain, dan menjalin hubungan baik dengan Allah, orang lain, dan lingkungan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung Priambodo dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh sangat signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa MTs Ma’arif Bakung

Udanawu Blitar yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa MTs Ma'arif Udanawu Blitar yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 60,598$ dan pengaruhnya sebesar 17%.¹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh MA. Djazimi, dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten". Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,62 > 6,76$) pada signifikan = 0,01.²

B. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Akhlak Siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung

Terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2,198) > nilai t_{tabel} (2,101) dan pada taraf signifikansi $0,041 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

¹ Agung Priambodo, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017)

² MA. Djazini, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten* dalam *STUDIA DIDKATIKA* Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No. 2, (Banten, 2016)

Pola asuh orang tua adalah serangkaian cara yang digunakan oleh setiap orang tua dalam mendidik, merawat, dan menjaga anak. Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh yang memadukan hak anak dan kewajiban orang tua. Orang tua mendidik anaknya untuk mandiri dan memberikan kebebasan yang terkontrol pada anaknya.

Orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan berupa penanaman nilai-nilai agama dan sosial melalui tingkah laku, sikap maupun penuturan kepada anak secara langsung. Selain itu, anak juga mendapat teladan akhlak secara langsung dari orang tuanya yang kemudian dicontoh oleh anak. Sehingga semakin banyak nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dan teladan akhlak baik yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula akhlak anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iis Khoimah, dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Negeri Tulungagung”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Tulungagung yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,775) > t_{tabel} (1,976)$, ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan guru terhadap akhlak siswa yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (7,203) > t_{tabel} (1,976)$, dan ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru terhadap akhlak siswa yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (385,941) > F_{tabel} (3,06)$.³

³ Iis Khoimah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2018)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Lailatul Fitri, dalam jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Sebab keteladanan dari mereka mampu melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah.⁴

C. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Akhlak Siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (12,105) > nilai F_{tabel} (3,55) dan pada taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Penelitian ini berangkat dari beberapa teori yang digagas oleh para ahli sebagai berikut:

1. Salovey dan Mayer, dalam Goleman, menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi,

⁴ Nur Lailatul Fitri, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini* dalam *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 (Tuban, 2017)

merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Selanjutnya, Salovey dan Mayer menempatkan kecerdasan emosional dalam yang disebutnya sebagai lima wilayah utama, yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.⁵

2. Menurut Gunarsa⁶ Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Gaya pengasuhan autoritatif (demokratis) adalah gaya pengasuhan yang memadukan penghargaan terhadap individualitas anak dengan upaya membentuk nilai sosial secara perlahan. Di sini orang tua memiliki keyakinan diri akan kemampuan membimbing anak-anak, tetapi orang tua juga menghormati independensi keputusan, ketertarikan, pendapat, dan kepribadian anak. Anak-anak prasekolah yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini cenderung independen, terkontrol, asertif, eksploratif, dan berisik.⁷ Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh

⁵ Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 160.

⁶ Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, hal. 109.

⁷ Herdiana Indrijati dkk, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 115.

kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁸

3. Menurut Matta⁹ akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, atau alamiah tanpa dibuat-buat serta refleksi. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa, dan tidak bernyawa).¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang jelas antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak. Bentuk pengaruhnya berupa terbentuknya akhlak pada diri siswa yang disebabkan oleh pola asuh demokratis orang tua yang diterapkan di rumah yang disertai dengan penanaman nilai-nilai kehidupan dan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan membina hubungan dengan orang lain dan lingkungan.

⁸ Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 37.

⁹ Matta, *Membentuk Karakter...*, hal. 14.

¹⁰ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an...*, hal. 261.